

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran manusia akan pendidikan kini cenderung meningkat. Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran yang paling mendasar dalam menentukan keberhasilan individu menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Guru tidak boleh salah dalam menentukan konsep kepada siswa, karena konsep yang siswa dapat pada jenjang pendidikan dasar akan dibawa pada jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Nugraha, dkk (2020: 10-11) Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kompetensi serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan sebagai bekal hidup di masyarakat dan mempersiapkan siswa dalam memenuhi syarat mengikuti pendidikan sekolah menengah pertama. Proses pendidikan di sekolah dasar akan mempelajari berbagai macam mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya yaitu Pendidikan Agama, Matematika, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, dan sebagainya. Pendidikan terjadi ketika siswa dan guru melakukan suatu proses belajar dan pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Belajar mampu menambah wawasan seseorang dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Belajar adalah kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap manusia, bukan hanya dengan bersekolah saja tetapi bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Alsa (dalam Ghufron dan Risnawita, 2014: 4) belajar merupakan sebuah tahapan perilaku individu yang cenderung menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Pane & Dasopang (2017: 335) menyatakan bahwa belajar menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Jika aktivitas fisik atau mental seseorang semakin tinggi, maka dapat dikatakan belajarnya baik. Sebaliknya, meskipun seseorang dikatakan belajar, tetapi jika aktivitas fisik dan mentalnya rendah, berarti dirinya tidak begitu memahami bahwa sedang melakukan kegiatan belajar. Proses belajar yang menyenangkan pada dasarnya merupakan hal yang sangat diperlukan oleh siswa sekolah dasar, karena usia siswa sekolah dasar merupakan usia yang sangat aktif dan menyukai bermain. Suasana belajar yang menyenangkan, diharapkan siswa mampu memahami materi dengan cepat. Dikatakan belajar apabila siswa memiliki perubahan dalam bidang pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang belum dimiliki oleh siswa itu sebelumnya. Belajar dapat dimulai dari kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai oleh siswa, salah satunya belajar mengenai Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa sekolah dasar. Menurut

Prabanitha, dkk (2020: 213) pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan pemahaman dan pengetahuan dasar tentang alam sekitar dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari sebab akibat melalui penelitian, pengamatan, observasi, dan eksperimen sederhana. Pembelajaran IPA bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan memecahkan masalah dengan cara ilmiah. Sehingga dalam pembelajaran IPA, guru harus menggunakan metode mengajar yang tepat agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu ditingkatkan agar hasil belajar relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Hasil belajar merupakan penilaian pada diri siswa dan perubahan kemampuan atau prestasi yang dapat diamati serta dibuktikan sebagai hasil dari pengalaman belajar. Menurut Sudjana (dalam Hasibuan 2015: 6) hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil akhir yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar IPA pada siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep sains dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, mampu mengembangkan pengetahuan, dan diharapkan memiliki minat serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pencapaian hasil belajar ini tidak terlepas dari peran guru sebagai seorang pendidik dan pengajar. Pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Menurut Nasution (dalam Prabanitha 2020: 213) mengemukakan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara khas seorang individu dalam menangkap materi atau informasi pada proses pembelajaran. Menurut Gunawan (dalam Zagoto dkk, 2019: 260) gaya belajar merupakan teknik belajar yang lebih kita sukai dalam melakukan aktivitas berfikir, memproses, dan memahami informasi. Sedangkan menurut Cholifah (2018: 67) Gaya belajar adalah proses seorang siswa bertingkah laku dengan caranya sendiri untuk belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru disebabkan karena penyampaian materi yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Gilakjani (dalam Azis, dkk, 2020: 27) gaya belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual akan mudah belajar jika terdapat gambar visual, siswa dengan gaya belajar auditorial akan mudah belajar melalui sistem pendengaran, sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik akan mudah belajar dengan pendekatan aktif pada gerakannya. Siswa perlu mengenali gaya belajarnya masing-masing dalam kegiatan belajar, sedangkan guru harus merancang gaya mengajar seperti apa yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, mengungkapkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V bervariasi, dan siswa memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, guru belum mengetahui gaya belajar apa yang dimiliki oleh siswa. Sehingga guru kesulitan untuk menentukan metode apa yang cocok digunakan ketika proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, analisis gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA perlu dilakukan untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk memperoleh informasi lebih dalam yakni dengan mengambil judul *“Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di SD Negeri Bentar 01 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan referensi bagi pembaca mengenai gaya belajar siswa serta dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa lebih mengetahui dan mengenali gaya belajarnya masing-masing, sehingga dengan mengetahui gaya belajarnya siswa akan lebih mudah dalam menerima informasi dan memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru tentang jenis-jenis dan perbedaan gaya belajar siswa, sehingga guru dapat mengajar dengan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa, khususnya pada pembelajaran IPA.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam bagi peneliti yang berkenaan dengan gaya belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi. Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian isi, yang terdiri dari lima bab. Bab I yaitu pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teori dan kajian pustaka, yang berisi tentang landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berfikir. Bab III yaitu metode penelitian, yang berisi desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Pada bab V yaitu simpulan dan saran, yang berisis tentang kesimpulan peneliti dan saran-saran yang berkaitan dengan skripsi.

Bagian ketiga dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian akhir skripsi, pada bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.